



Sosok Ibu dalam Puisi “Bunda Airmata” Karya M.H. Ainun Najib dan Puisi “Ibu” Karya Widji Tukul: Suatu Kajian Sastra Bandingan

Nika Fisari^{a,1}, Yosi Wulandari^{b,2}

aProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, UAD

bProgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, UAD

nikafisari@gmail.com; yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel:	<p>Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui relasi dari puisi bunda airmata karya M.H Ainun Najib dengan puisi ibu karya Widji Tukul. Analisis dalam teori ini menggunakan teori sastra bandingan yang membahas mengenai metafora, simbol dan relevansi pada kedua puisi. Metode kajian ini menggunakan pendekatan intertekstualitas. Penelitian ini menemukan sosok ibu sebagai orangtua dan di mata Tuhan sehingga menunjukkan adanya relasi yang menghubungkan air mata seorang ibu dimata Tuhan dengan air mata seorang ibu untuk kasih sayang kepada anak-anaknya, yaitu relasi unsur keislaman dalam isi dari kedua puisi tersebut.</p>
Diterima : Januari 2020	
Revisi : Februari 2020	
Dipublikasikan : 25 Februari 2020	
Kata kunci:	ABSTRACT
Sastra bandingan; Puisi; M.H. Ainun Najib; Widji Tukul	<p>This study aims to determine the relationship of the poetry of the mother of tears by M.H Ainun Najib with the poem of the mother of Widji Tukul. Analysis in this theory uses a comparative literary theory that discusses metaphors, symbols and relevance in both poems. The method of this study uses an intertextuality approach. This research found the mother's figure as a parent and in God's eyes so that there is a relationship that connects a mother's tears in God's eyes with a mother's tears for affection for her children, namely the relation of Islamic elements in the contents of the two poems.</p>
Key word:	
Comparative literature, poetry; M.H. Ainun Najib' Wiji Tukul	

Pendahuluan

Karya sastra merupakan ciptaan seorang penulis menggunakan seni bahasa dengan tujuan estetika. Puisi adalah salah satu contoh karya sastra dengan memakai bahasa yang indah dan penuh makna. Puisi merupakan karya sastra menggunakan bahasa emosional dan berirama yang berisi imajinasi, pikiran manusia dan pernyataan perasaan secara konkret dan artistik (Dunton dalam Pradopo, 2009: 6). Melalui puisi, seorang pembaca dapat menemukan ideologi masyarakat dari sastra yang ditulis oleh penyair. Pandangan mengenai sosok ibu dapat dijumpai pada puisi bertema cinta. Maka, pada penelitian ini membandingkan hubungan puisi Bunda Airmata karya M.H Ainun Najib mengenai perjuangan ibu dengan puisi ibu karya Widji Tukul mengenai pengorbanan seorang ibu.

Tulisan ini menggambarkan perjuangan dan pengorbanan sosok ibu untuk anaknya yang ditulis oleh penyair asal Indonesia, yakni M.H Ainun Najib dengan Widji Tukul. M.H Ainun Najib atau cak Nun (1953 –) adalah seorang tokoh intelektual muslim

Indonesia yang sangat produktif dalam berkarya menggunakan media cetak maupun digital. Selain seorang penulis, ia juga dikenal sebagai seorang seniman, penyair, budayawan dan kyai. Pandangan cak Nun mengenai perjuangan ibu terdapat dalam puisinya berjudul Bunda Airmata yang ditulis pada tahun 1992.

Lain halnya dengan Widji Tukul (1963 – meninggal di waktu dan tempat yang tidak diketahui), ia ialah seorang sastrawan dan aktivis hak asasi manusia. Pria yang memiliki nama asli Widji Widodo ini merupakan salah satu tokoh yang ikut serta dalam melawan rezim orde baru. Sejak 1998, ia dinyatakan hilang hingga sekarang. Namun, pandangan mengenai pengorbanan sosok ibu terdapat dalam puisinya berjudul Ibu yang ditulis pada tahun 1986.

Sehubungan dengan hal tersebut, studi sastra bandingan bercirikan antar disiplin yang berkaitan menggunakan pola hubungan pada kesusastraan lintas ruang dan waktu melalui studi teks lintas budaya (Bassnett, 1933: 1). Sejalan dengan pendapat Budiman yang menyatakan bahwa persoalan sastra bandingan mengenai relasi bukan esensi (Budiman,

2005: 7). Relasi adalah hubungan satu karya sastra dengan karya sastra lainnya yang saling berkaitan. Definisi yang dikemukakan Budiman ini tidak sejalan dengan pendapat Nada. Nada (dalam Damono, 2005: 4) menyatakan kajian yang tidak dapat dikatakan sastra bandingan adalah karya sastra dengan bidang lain. Menurut Nada, sastra bandingan merupakan studi sastra satu bangsa dengan bangsa yang lain namun saling berkaitan dengan kesejarahan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia via daring, simbol adalah lambang. Kata simbol berasal dari bahasa Yunani *symbollo* yang berarti tanda untuk memberitahukan suatu hal untuk seseorang (Herusatoto 2005: 10). Simbol bersifat arbiter dan konvensional yang merupakan salah satu jenis tanda (Pierce dalam Budiman, 1999: 108).

Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menjabarkan dan mendeskripsikan hasil analisis data menggunakan kalimat. Menurut Sudaryanto (1992: 62), penelitian kuantitatif adalah subjek peneliti memahami penelitiannya melalui fenomena yang dialaminya, sehingga akan menghasilkan penelitian melalui pesan bahasa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis, yakni sajak bunda airmata karya M.H. Ainun Najib dan sajak ibu karya Widji Tukul. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metafora dan simbol yang dikaitkan relasi kajian islam pada sastra bandingan.

Teknik pengumpulan dan analisis data pada penelitian ini sebagai berikut. (1) Inventarisasi sumber data, yaitu mencatat dan mengumpulkan seluruh data. (2) identifikasi data berdasarkan pengetahuan yang dikaitkan dengan data penyair. (3) menafsirkan dan menyimpulkan.

Hasil dan pembahasan

a. Metafora

Puisi "Bunda Airmata" dapat berarti kesedihan dari seorang ibu karena bunda adalah kata sapaan untuk orang tua perempuan. Sedangkan kata air mata dapat diartikan sebagai hasil dari emosi manusia yang sudah tidak bisa ditahan sehingga akan menghasilkan sebuah air mata. Pada sajak tersebut menyiratkan makna bahwa Ibu adalah orang pertama yang merasakan kesedihan anaknya tetapi seorang anak belum tentu bisa merasakan kepedihan yang dirasakan oleh ibunya.

Judul ini menggambarkan isi yang akan disampaikan dari sajak.

1. *Kalau engkau menangis
ibundamu yang meneteskan air mata
Dan Tuhan yang akan mengusapnya*

Metafora bait di atas mengungkapkan sosok Ibu dimata Tuhan adalah orang yang sangat penting. Jika 'engkau' menangis maka, ibumu akan ikut meneteskan air mata karena sosok ibu adalah orang yang peka terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keluarga. Lalu, Tuhan akan memberikan kekuatan lebih untuk ibu. Allah menyampaikan mengenai perintah untuk berbuat baik kepada kedua orang tua tidak hanya dalam satu surat, namun di beberapa ayat surat, seperti:

QS. Al-Isra'/17:23 "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyambah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu dan bapakmu dengan sebaik-baiknya..." (Depag, 1977: 427). QS.Luqman/31:14 "Bersyukurlah kepada-Ku dan kedua ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu" (Depag, 1977:654). Perintah untuk berbuat baik terhadap kedua orang tua disebutkan setelah perintah untuk menyembah Allah dan larangan untuk menyekutukan Allah SWT. Ini mengisyaratkan bahwa berbuat baik terhadap kedua orang tua amatlah penting dan sangat mulia di sisi Allah SWT.

2. *Kalau engkau bersedih
Ibundamu yang kesakitan
Dan Tuhan yang menyiapkan hiburan-hiburan*

Metafora bait di atas mengungkapkan Dan Tuhan yang menyiapkan hiburan berarti Tuhan tidak rela jika melihat sosok ibu sedang bersedih. Jika 'engkau' bersedih maka, ibumu akan ikut bersedih dan dari kesedihan itu akan disiapkan oleh Tuhan tentang kejutan-kejutan yang akan menguatkan 'engkau' dan ibumu.

3. *Menangislah banyak-banyak
untuk Ibundamu
Dan jangan bikin satu kalipun
untuk membuat Tuhan
naik pitam kepada hidupmu*

Bait di atas mengungkapkan jika 'engkau' boleh menangis untuk Ibundamu dengan alasan dari tangisan itu ialah tangisan bahagia. Bukan menangis yang akan membuat Tuhan murka dengan perlakuan 'engkau' karena rida Tuhan tergantung dari rida orang tua. Seorang anak yang mendapati kedua orangtuanya atau salah satu diantaranya masih hidup namun ia tidak berbakti maka orang tersebut tidak akan bisa masuk surga. Sesuai pada HR. Muslim dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Rugi besar ia! Rugi besar ia! Rugi besar ia.' Seseorang bertanya kepada Rasulullah, "Siapa ia yang rugi besar ya Rasulullah?" Beliau menjawab "Orang yang mempunyai kedua orang tua yang masih hidup dalam keadaan tua, baik salah satu ataupun keduanya, tetapi orang tersebut tidak dapat masuk surga" (al-Albani, 2012: 494).

4. Kalau ibundamu menangis, para malaikat menjelma butiran-butiran air matanya Dan cahaya yang memancar dari air mata ibunda membuat para malaikat itu silau dan marah kepadamu

Bait di atas mengungkapkan jika 'engkau' membuat ibumu menangis para malaikat akan menjelma menjadi tetesan air matanya yang akan membuat para malaikat itu marah.

5. Dan kemarahan para malaikat adalah kemarahan suci sehingga Allah tidak melarang mereka tatkala menutup pintu sorga bagimu

Bait di atas mengungkapkan jika 'engkau' membuat para malaikat marah, Allah tidak akan melarang para malaikat untuk menutup pintu surga untuk 'engkau' sebagaimana H.R.A t-Tirmidzi. Abu Hafsh Umar bin Ali menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Ya'la bin Atha, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amru bahwa Nabi SAW bersabda, "Ridha Allah SWT dalam (tergantung) ridha kedua orang tua, dan murka Allah SWT itu dalam murka kedua orang tua" (Al Albani, 2006: 504). Namun sebaliknya jika seorang anak dapat mendapatkan rido

dari kedua orangtuanya ia akan mudah untuk membuka pintu surga. Sebagaimana QS. Al-Ahqaaf/46:14, "Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan" (Depag, 1977: 824). Islam sebagai agama moral sangat menekankan supaya manusia hidup dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan, tertulis pada QS. At-Tahrim/66: 6 yang berbunyi, "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (Depag, 1977:951).

Penyair M.H Ainun Najib mengingatkan pembaca dalam sajaknya bahwa ada himbauan untuk berbakti pada orang tua dan seruan untuk mendapatkan kerelaan atas apa yang akan 'engkau' perbuat karena penyair ingin menyampaikan bahwa kedudukan orang tua nomor dua setelah Allah swt.

Metafora pada puisi "Ibu" karya Widji Tukul dapat berarti Ibu adalah sosok orang tua yang melahirkan seorang anak. Ibu merupakan orang pertama yang akan mencintai anak, sehingga sosok ibu berarti wanita pertama yang dikagumi oleh penyair. Pada puisi tersebut menyiratkan makna bahwa Ibu adalah pemegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Didikan seorang Ibu akan mempengaruhi pola perkembangan anak-anaknya. Dibuktikan dengan:

1. Ibu pernah mengusirku minggat dari rumah tetapi menangis ketika aku susah

Bait di atas mengungkapkan sosok ibu yang digambarkan keras ketika mendidik anaknya (terdapat kata minggat) namun ia akan menangis ketika anaknya mengalami kesusahan.

2. Ibu takkan bisa memejamkan mata bila adikku tak bisa tidur karena lapar

Bait di atas mengungkapkan kegelisahan seorang Ibu ketika anaknya tidak dalam kondisi baik.

3. Ibu akan marah besar bila kami merebut jatah makan yang bukan hak kami

Bait di atas mengungkapkan kemarahan sosok ibu jika anak-anaknya mengambil hak orang lain. Penyair ingin menyampaikan pada pembaca bahwa sajak ini dapat dihubungkan dengan kejadian orde baru. Penyair adalah seorang aktivis yang menentang orde baru karena pada masa ini terjadi korupsi, kolusi dan nepotisme (kkn) yang merajalela. Penyair ingin menegaskan bahwa mengambil hak orang lain itu tidak dibenarkan.

4. *Ibuku memberi pelajaran keadilan
dengan kasih sayang*

Bait di atas mengungkapkan bahwa sosok 'ibu' merupakan panutan bagi anak melalui cara medidiknya.

5. *Ketabahan ibuku
Mengubah rasa sayur murah
Menjadi sedap*

Penyair ingin mengungkapkan sesuatu yang indah dimulai dari hal-hal kecil. Kata 'ketabahan' ditekankan oleh penyair bahwa seseorang akan mudah tergoda ketika ia menjadi tamak dengan hal yang sudah terlihat mewah.

6. *Ibuku menangis ketika aku mendapat susah
ibuku menangis ketika aku bahagia
ibuku menangis ketika adikku mencuri sepeda
ibuku menangis ketika adikku keluar penjara*

Bait di atas menjelaskan bahwa sosok ibu adalah orang yang peka terhadap sekitar. Ia akan mengekspresikan hal-hal yang seharusnya keluar. Naluri ibu menjadi kuat ketika berhubungan dengan anak-anaknya sehingga sosok 'ibu' akan mudah meneteskan air matanya.

7. *Ibuku adalah hati yang rela menerima
selalu disakiti oleh anak-anaknya
penuh maaf dan ampun*

Bait ini menegaskan bahwa sosok 'ibu' adalah orang yang rela menerima dengan penuh maaf dan ampun meskipun sebelumnya ia merasa menderita. Seorang anak dilarang berbicara kasar kepada kedua orangtuanya. Sesuai dengan QS.Al-Isra/17:23 yang berbunyi, "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaikbaiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut

dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia" (Depag, 1977:427).

8. *Kasih sayang ibu adalah kilau
sinar kegaiban Tuhan
membangkitkan haru insan
dengan kebijakan
ibu mengenalkan aku kepada
Tuhan*

Bait di atas mengungkapkan kasih sayang seorang ibu adalah kunci pendekatan dengan Tuhan. Sebagaimana H.R.A t-Tirmidzi. Hadis ini dinilai shahih oleh Ibnu Hibban dan Al-Hakim meyakini, "keridaan dan kemarahan Allah ada pada keridhoan orang tua". Berbakti kepada orangtua merupakan amal yang lebih utama dari jihad. Selain itu, hal tersebut juga merupakan cara untuk lebih dekat dengan Allah. Dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud ra berkata: Saya bertanya kepada Nabi Saw, "Amal apa saja yang menyebabkan saya lebih dicintai oleh Allah SWT?" Rasulullah menjawab, "Sholat tepat pada waktunya" Saya bertanya, "Lalu apalagi?" Rosulullah menjawab, "Berbakti kepada kedua orang tua". Saya bertanya, "Lalu apalagi?" Rosulullah menjawab, "Jihad di jalan Allah.

b. Simbol

Pada puisi Bunda Airmata karya M.H Ainun Najib dan puisi Ibu karya Widji Tukul memiliki kesamaan kata yang merujuk pada simbol untuk dikaji. Seperti pada kalimat (1) Dan Tuhan yang akan mengusapnya / ibu mengenalkan aku kepada Tuhan. Tuhan adalah roh Mahakuasa dalam suatu kepercayaan yang paling agung. Tuhan merupakan pencipta sekaligus pengatur dan maha tahu atas segala yang ada di seluruh alam. (2) Kalau engkau menangis / tetapi menangis ketika aku susah. Menangis adalah respon dari emosi seseorang yang mencururkan air mata. (3) membuat para malaikat itu silau dan marah kepadamu / Ibu akan marah besar. Marah adalah salah satu ekspresi emosi karena suatu hal yang tidak disenangi. Selain kesamaan simbol pada kedua puisi, puisi Bunda Airmata karya M.H Ainun Najib memiliki simbol lain yang dapat dikaji. Seperti (1) Dan Tuhan yang menyiapkan hiburan.. Hiburan adalah segala hal yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati. (2)

para malaikat menjelma butiran-butiran air matanya. Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang selalu taat pada perintah-Nya. (3) Dan kemarahan para malaikat adalah kemarahan suci. Kemarahan suci adalah marah dalam tingkat tinggi dan tidak mudah untuk dimaafkan. Penyair ingin menyampaikan bahwa tidak dianjurkan seorang anak menyakiti hati ibunya. (4) menutup pintu sorga bagimu. Sorga adalah bentuk tidak baku dari kata surga. Surga merupakan tempat yang diinginkan oleh semua orang karena didalamnya terdapat semua kenikmatan, kenyamanan dan keindahan yang tidak akan didapatkan selain berada di surga.

Puisi Ibu karya Widji Tukul juga memiliki simbol untuk dikaji. Seperti (1) Ibu pernah mengusirku minggat dari rumah. Minggat adalah kata serapan dari bahasa Jawa yang berarti melarikan diri atau pergi tanpa meminta izin. (2) bila adikku tak bisa tidur karena lapar. Lapar adalah tanda dari tubuh untuk kembali mengisi tenaga menggunakan makanan. (3) Ibuku memberi pelajaran keadilan. Keadilan merupakan kondisi kebenaran tentang suatu hal yang menyangkut orang maupun benda. (4) Mengubah rasa sayur murah menjadi sedap. Ketabahan seorang ibu dijelaskan oleh penyair menggunakan kalimat sayur murah menjadi sedap. Ketabahan disini berarti tetap kuat ketika menghadapi cobaan atau kesulitan pada kehidupan. (5) kilau sinar kegaiban Tuhan. Kasih sayang seorang ibu digambarkan dengan kilau sinar kegaiban karena penyair ingin menyampaikan bahwa kasih sayang tidak dapat diukur namun kasih sayang dapat dirasakan seperti kilau sinar cahaya.

c. Relevansi

Hubungan antara sosok ibu dalam puisi bunda airmata karya M.H. Ainun Najib dengan puisi ibu karya Widji Tukul adalah mengenai air mata. Pada puisi bunda airmata karya M.H. membahas mengenai sosok ibu dimata Tuhan. Sedangkan pada puisi ibu karya Widji Tukul membahas mengenai air mata ibu sebagai kasih sayang kepada anaknya. Kedua puisi di atas sama-sama membahas perihal air mata seorang ibu. Keutamaan menjadi ibu dalam pandangan islam ialah sosok yang mulia di mata Allah yang diberi anugerah untuk mampu meneruskan keturunan keluarga. Seperti pada QS. Al-Ahqaaf: 15 dalam Depag, 1977: 824 yang berbunyi “manusia diperintahkan untuk berbuat baik pada ibu dan bapaknya, ibu sudah mengandung dan melahirkan

dengan susah payah, mulai dari masa mengandung sampai dengan menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga ketika ia dewasa dengan umur empat puluh tahun ia berdoa”.

Simpulan

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa ada relasi unsur keislaman dalam isi dari kedua puisi di atas. “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada -Kulah kembalimu”. (QS.Luqman/31:14). Berdasarkan ayat di atas, Ada relasi yang menghubungkan air mata seorang ibu dimata Tuhan dengan air mata seorang ibu untuk kasih sayang kepada anak-anaknya. Puisi “Bunda Airmata” dapat berarti kesedihan sebagai hasil dari emosi manusia yang sudah tidak bisa ditahan sehingga akan menghasilkan sebuah air mata. Sedangkan pada puisi “Ibu” karya Widji Tukul menyiratkan makna bahwa Ibu adalah pemegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Kedua puisi di atas memiliki kesamaan simbol yang dibahas. Seperti kata Tuhan, menangis dan marah.

Persantunan

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebaik mungkin. Tak luput, peneliti juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada orang tua, kerabat dekat, dosen pembimbing, seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan. Selain itu, artikel ini merupakan hasil penelitian menggunakan data dari puisi penyair Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada penyair M.H Ainun Najib dan Widji Tukul atas kedua karyanya.

Daftar Pustaka

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. (2006). “Shahih Sunan Tirmidzi II”. Jakarta: Pustaka Azzam.

- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. (2012). "Ringkasan Shahih Muslim II". Jakarta: Pustaka Azzam.
- Bassnett, Susan. (1993). "Comparative A Critical Introduction". Oxford: Blackwell.
- Budiman, Manneke. (2005). "Tentang Sastra Bandingan". Dalam Jurnal Kebudayaan. Kalam, Nomor 22.
- Budiman, K. (1999). "Kosa Semiotika". Yogyakarta: LKIS.
- Damono, Sapardi Djoko. (2005). "Pegangan Penelitian Sastra Bandingan". Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Depag. (1977). "Al-Qur'an dan Terjemahnya 11-20". Jakarta: Depag.
- Herusatoto, B. (2005). "Simbolisme dalam Budaya Jawa". Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2009). "Pengkajian Puisi". Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. (1992). "Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)". Yogyakarta: Duta Wacana University Press.